



**Dhammavihāri Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

# Proses Kognitif di Pintu Pancaindra (Pañcadvāravīthi)

Abhidhammatthasaṅgaha:

1. *Cittuppādānamiccevaṃ, katvāsaṅgahamuttaraṃ.  
Bhūmipuggalabhedena, pubbāparaniyāmitaṃ.  
Pavattisaṅgahaṃ nāma, paṭisandhipavattiyaṃ;  
Pavakkhāmi samāsenā, yathāsambhavato kathaṃ.*

(Demikianlah, setelah menyelesaikan ikhtisar tentang kemunculan kesadaran yang superior, saya akan menyampaikan “Ikhtisar Kejadian [kemunculan kesadaran]” dengan singkat sesuai keberadaannya di penyambung-kelahiran-kembali dan peristiwa keberlangsungannya, dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan dan makhluk-makhluk yang diatur sesuai hukum “yang mendahului dan yang mengikutinya.”)

- *Cittavīthi* = proses pikiran, proses kognitif.
- *Vīthi* = jalan; *paramparā* (rangkaian, bersambungan sempurna, satu setelah yang lainnya).
- Satu *vīthi* = beberapa *cittakkhaṇa*.
- Satu *cittakkhaṇa* tidak bisa disebut sebagai *vīthi*.
  - Proses mengenali objek memerlukan aktivitas yang lebih kompleks melibatkan banyak *citta*.

- Satu *cittakkhaṇa* terdiri dari 3 sub-momen: *uppāda* (kemunculan), *ṭhiti* (kelangsungan) dan *bhaṅga* (penguraian).
- “Usia” materi 17 kali “usia” *citta* atau 51 sub-momen = satu proses kognitif.
- *Citta* muncul satu per satu; sedangkan materi muncul dalam banyak kelompok dan terus “diproduksi” dalam tiap sub-momen. Inilah mengapa materi akhirnya bisa terlihat dengan mata sedangkan *citta* tidak.

- Proses kognitif di pintu-mata dengan objek sangat-besar yang berakhir di fase *tadārammaṇa* [1] (*Tadārammaṇavāra atimahantārammaṇa cakkhudvāra vīthi*): Arus *bhavaṅga* mengalir sangat deras. Kemudian, sebuah objek-bentuk dan indra-mata muncul bersama-sama di sub-momen kemunculan “L” dan objek tersebut memerlukan waktu satu momen kesadaran untuk mencapai perkembangannya yang sempurna.

- Kemudian objek masuk ke dalam jangkauan pintu-mata pada sub-momen kemunculan "G". "G" bergetar untuk dua momen kesadaran dan kemudian terputus.
- Kemudian "A" muncul untuk mengarahkan arus *citta* ke objek tersebut dan lenyap. "M" melihat objek tersebut... "T" ... "I" ... "N" ... "7J" ... "H" ... "H."
- Proses kognitif berhenti bersamaan dengan lenyapnya "H" yang kedua, objek-bentuk dan indra-mata setelah berproses selama 17 momen kesadaran.

- Kemudian arus kesadaran kembali “jatuh ke arus *bhavaṅga*.”
- Proses kognitif di pintu pancaindra hanyalah proses mengetahui ada objek tanpa pemahaman penuh. Proses hanya mengetahui secara kasar bahwa objek baik atau tidak baik.

- Proses kognitif di pintu-mata dengan objek besar yang berakhir di fase *javana* [2] (*Javanavāra mahantārammaṇa cakkhudvāra vīthi*): Arus *bhavaṅga* mengalir sangat deras. Kemudian, sebuah objek-bentuk dan indra-mata muncul bersama-sama di sub-momen kemunculan “L” dan objek tersebut memerlukan waktu dua momen kesadaran untuk mencapai perkembangannya yang sempurna.



- Kemudian objek masuk ke dalam jangkauan pintu-mata pada sub-momen kemunculan "G". "G" bergetar untuk dua momen kesadaran dan kemudian terputus.
- Kemudian "A" muncul untuk mengarahkan arus citta ke objek tersebut dan lenyap. "M" melihat objek tersebut... "T" ... "I" ... "N" ... "7J" ... "B."

- Proses kognitif berhenti bersamaan dengan lenyapnya *bhavaṅga*, objek-bentuk dan indramata setelah berproses selama 17 momen kesadaran.
- Kemudian arus kesadaran kembali “jatuh ke arus *bhavaṅga*.”
- **Catatan:** Proses kognitif di pintu pancaindra hanyalah proses mengetahui ada objek tanpa pemahaman penuh. Proses hanya mengetahui secara kasar bahwa objek baik atau tidak baik.

- Proses kognitif di pintu-mata dengan objek kecil yang berakhir di fase yang memutuskan [4] (*Voṭṭhabbanavāra parittārammaṇa cakkhudvāra vīthi*): Arus *bhavaṅga* mengalir sangat deras. Kemudian, sebuah objek-bentuk dan indra-mata muncul bersama-sama di sub-momen kemunculan “L” dan objek tersebut memerlukan waktu empat momen kesadaran untuk mencapai perkembangannya yang sempurna.

- Objek masuk ke dalam jangkauan pintu-mata pada sub-momen kemunculan “G”. “G” bergetar untuk dua momen kesadaran dan kemudian terputus.
- Kemudian "A" muncul untuk mengarahkan arus citta ke objek tersebut dan lenyap. “M” melihat objek tersebut...”T”...”I”...”N” muncul tiga momen... kemudian empat kesadaran *bhavaṅga* muncul dan lenyap bersamaan dengan lenyapnya objek-bentuk dan indra-mata setelah berproses selama 17 momen kesadaran.
- Kemudian arus kesadaran kembali “jatuh ke arus *bhavaṅga*.”

- Fase yang sia-sia (*moghavāra*):  
Tidak terjadi proses kognitif selain getaran-getaran dari *bhavaṅga*.
- Disebut juga sebagai proses kognitif dengan objek yang sangat kecil.
- 10 hingga 15 *bhavaṅga* lampau.

- Proses kognitif dengan objek yang sangat kecil [10-15]: Arus *bhavaṅga* mengalir sangat deras. Kemudian, sebuah objek-bentuk dengan intensitas sangat lemah muncul bersamaan dengan kemunculan indra-mata. Objek tersebut memerlukan 10 hingga 15 momen untuk mencapai perkembangannya yang sempurna.

- Akan tetapi karena intensitasnya yang sangat lemah maka objek tersebut hanya menyebabkan *bhavaṅga* bergetar dua kali tanpa bisa menghentikannya.

- Oleh karena itu tidak ada *citta* aktif yang muncul dan objek sama sekali tidak dikenali maka setelah dua getaran *bhavaṅga* rangkaian kesadaran jatuh ke dalam *bhavaṅga* lagi. Objek-bentuk dan indra mata lenyap di momen ke-17.



# Proses Kognitif di Pintu Pancaindra

- Apabila kita kelompokkan sesuai dengan akhir dari proses, maka kita mendapatkan empat jenis fase:
  1. Fase yang berakhir di *tadārammaṇa* (*tadārammaṇavāra*).
  2. Fase yang berakhir di *javana* (*javanavāra*).
  3. Fase yang berakhir di yang memutuskan (*voṭṭhabbanavāra*).
  4. Fase yang sia-sia (*moghavāra*).

- Penjelasan 1:
  - **Setelah menyelesaikan ikhtisar tentang kemunculan kesadaran yang superior:** superior dalam hal analisis tentang *nāmakkhandha* (agregat mental—4) dari aspek perasaan, akar, fungsi, pintu, objek dan landasan.
  - **Berdasarkan tingkatan-tingkatan:** tingkat atau lingkup indriawi, tingkat materi-halus dan tingkat nonmateri.
  - **Makhluk-makhluk:** makhluk tanpa-akar, 2 dan 3 akar.

- Sesuai hukum “yang mendahului dan yang mengikutinya”: setiap kemunculan kesadaran selalu didahului oleh kemunculan kesadaran yang lain; dan kemudian diikuti oleh kemunculan kesadaran tertentu mengikuti hukum yang mengatur pergantian kesadaran-kesadaran tersebut.

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*3. Cha vatthūni, cha dvārāni, cha ālambanāni, cha viññāṇāni, cha vīthiyo, chadhā visayappavatti cāti vīthisaṅgahe cha chakkāni veditabbāni.*

(Di dalam ikhtisar proses kognitif, enam set yang masing-masing terdiri dari enam hendaknya dipahami, yaitu: [1] enam landasan; [2] enam pintu; [3] enam objek; [4] enam kesadaran; [5]] enam proses; dan [6] enam perwujudan objek).

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*3. Vīthimuttānaṃ pana kammakammanimitta -  
gatinimittavasena tivindhā hoti visayappavatti.*

(Akan tetapi, kejadian/perwujudan objek untuk yang terbebas dari proses ada tiga, yaitu *kamma*, tanda *kamma* dan tanda tujuan).

*4. Tattha vatthudvārārammaṇāni pubbe vuttanayāneva.*

(Sehubungan dengan hal itu, landasan, pintu dan objek seperti yang telah disampaikan sebelumnya)

# Enam Set Kesadaran (Viññāṇachakka)

*5. Cakkhaviññāṇaṃ sotaviññāṇaṃ ghānaviññāṇaṃ  
jihhāviññāṇaṃ kāyaviññāṇaṃ manoviññāṇañceti  
cha viññāṇāni.*

(Enam kesadaran adalah kesadaran-mata,  
kesadaran-telinga, -hidung, -lidah, -tubuh dan  
kesadaran-batin).

# Enam Set Proses

(Vīthichakka)

*6. Cha vīthiyo pana cakkhudvāravīthi sotadvāravīthi  
ghānadvāravīthi jivhādvāravīthi kāyadvāravīthi  
manodvāravīthi ceti dvāravasena vā,  
cakkhuviññāṇavīthi sotaviññāṇavīthi  
ghānaviññāṇavīthi jivhāviññāṇavīthi  
kāyaviññāṇavīthi manoviññāṇavīthi ceti  
viññāṇavasena vā dvārappavattā cittappavattiyo  
yojetabbā.*

6.(Akan tetapi, enam proses kognitif terkait dengan kejadian kesadaran di pintu; baik yang berdasarkan pintu, yaitu proses kognitif pintu-mata, proses kognitif pintu-telinga, proses kognitif pintu-hidung, proses kognitif pintu-lidah, proses kognitif pintu-tubuh dan proses kognitif pintu-batin; atau yang berdasarkan kesadaran, yaitu proses kognitif kesadaran-mata, proses kognitif kesadaran-telinga, proses kognitif kesadaran-hidung, proses kognitif kesadaran-lidah, proses kognitif kesadaran-tubuh dan proses kognitif kesadaran-batin).



- Penjelasan 6:
- Proses kognitif diberi nama **sesuai dengan pintunya yang terkait** sebagai “proses kognitif di pintu-mata” dan lain-lain; yang merupakan kesinambungan kesadaran (*cittaparamparā*) di satu proses yang terjadi di pintu-mata dan lain-lain.
- ATAU diberi nama **sesuai dengan kesadarannya yang terkait**, misalnya proses kognitif kesadaran-mata dan lain-lain; yang merupakan proses kognitif yang terikat erat dengan kesadaran mata karena mempunyai kesamaan objek dan pintu.

# Jenis-jenis Proses Kognitif (Vīthibheda)

*7. Atimahantaṃ mahantaṃ parittaṃ atiparittañceti  
pañcadvāre manodvāre pana vibhūtamavibhūtañceti  
chadhā visayappavatti veditabbā.*

(Enam macam kejadian objek hendaknya dipahami sebagai sangat-besar, besar, kecil dan sangat-kecil di lima pintu; akan tetapi di pintu-batin adalah terang dan tidak-terang).

- Penjelasan 7:
- **Objek sangat-besar (*atimahanta ārammaṇa*)**: objek yang tiba dalam jangkauan (*āpāthāgata*) setelah satu momen kesadaran berlalu dan “berumur” enam belas momen kesadaran (*soḷasacittakkhaṇāyuka*).
- **Objek besar (*mahanta ārammaṇa*)**: objek yang tiba dalam jangkauan setelah dua atau tiga momen kesadaran berlalu dan “berumur” empat belas atau lima belas momen kesadaran.

- **Objek kecil (*paritta ārammaṇa*):** yang masuk ke dalam jangkauan setelah empat hingga sembilan momen kesadaran berlalu dan “berumur” antara tiga belas hingga delapan momen kesadaran.
- **Objek sangat kecil (*atiparitta ārammaṇa*):** yang masuk ke dalam jangkauan setelah sepuluh hingga lima belas kesadaran berlalu dan “berumur” antara tujuh hingga dua momen kesadaran.

- *Yang diketahui banyak orang/ jernih/ jelas adalah **terang** (*Vibhūtaṃ pākataṃ*).*
- *Yang tidak diketahui oleh banyak orang/ tidak jernih/tidak jelas adalah **tidak terang** (*Avibhūtaṃ apākataṃ*).*

# Proses Kognitif di Lima Pintu ( Pañcadvāravīthi)

Abhidhammatthasaṅgaha:

*8.Kathaṃ? Uppādaṭṭhitibhaṅgavasena  
khaṇattayaṃ ekacittakkhaṇaṃ nāma.*

(Bagaimana? Satu momen kesadaran  
terdiri dari tiga submomen, yaitu muncul-  
bertahan [*ṭṭhiti*]-terurai [*bhaṅga*]).

## Penjelasan 8:

- **Kemunculan (*uppāda*)** adalah timbul atau lahir, perolehan identitas (*Uppajjanaṃ uppādo, attapaṭilābho*).
- **Penguraian (*bhaṅga*)** adalah kehancuran, kebinasaan wujud yang serupa (*Bhañjanaṃ bhaṅgo, sarūpavināso*).
- Di tengah-tengah keduanya, perwujudan yang mengarah kepada kehancuran adalah **kelangsungan [*ṭhiti*]** (*Ubhinnaṃ vemajjhe bhaṅgābhimukhappavatti ṭhiti nāma*).

# Proses Kognitif di Lima Pintu ( Pañcadvāravīthi)

Abhidhammatthasaṅgaha:

*9. Tāni pana sattarasa cittakkhaṇāni  
rūpadhammānamāyū.*

(Sehubungan dengan hal tersebut, umur dari fenomena materi adalah tujuh belas momen kesadaran tersebut).



- Penjelasan 9:
- Non-materi mengalami perubahan yang cepat, materi mengalami perubahan yang berat/lambat (*Arūpaṃ lahupariṇāmaṃ, rūpaṃ garupariṇāmaṃ*). Keduanya lahir dengan sangat cepat sekali.
- Tujuh belas momen kesadaran setara dengan lima puluh satu submomen kesadaran.
- *Dhamma* materi adalah semua fenomena materi kecuali isyarat (*viññatti*) dan karakteristik dari materi (*lakkhaṇarūpa*).

- Dua jenis isyarat mempunyai umur hanya satu momen kesadaran; dan itulah mengapa disebutkan diantara *dhamma-dhamma* yang mempunyai hubungan erat dengan kesadaran (*cittānuparivattidhammesu vuttaṃ*).
- Tentang karakteristik *rūpa*: kelahiran (*jāti/upacaya*) dan kehancuran (*aniccatā*) mempunyai umur sama dengan muncul dan terurainya (*uppādabhaṅgakkhaṇa*) kesadaran.
- Sedangkan kelapukan *rūpa* (*jaratā*) mempunyai umur 49 momen kesadaran.

- Tanpa/kecuali isyarat dan karakteristik, [*rūpa*] mempunyai umur 17 kesadaran (*Taṃ sattarasacittāyu, vinā viññattilakkhaṇan'ti*).
- Untuk bisa sampai ke dalam jangkauan indra, fenomena materi (biasanya) telah berlangsung selama satu momen kesadaran.

- Abhidhammatthasaṅgaha:

10. *Ekacittakkhaṇātītāni vā bahucittakkhaṇātītāni vā  
ṭhitippattāneva pañcārammaṇāni pañcadvāre āpāthamāgacchanti.  
Tasmā yadi ekacittakkhaṇātītakam rūpārammaṇam cakkhussa  
āpāthamāgacchati, tato dvikkhattum bhavaṅge calite  
bhavaṅgasotam vocchinditvā tameva rūpārammaṇam āvajjantaṃ  
pañcadvārāvajjanacittam uppajjitvā nirujjhati, tato tassānantaram  
tameva rūpam passantaṃ cakkhuviññāṇam, sampañicchantam  
sampañicchana-cittam, santīrayamāṇam santīraṇa-cittam,  
vavatthapentaṃ voṭṭhabbanacittañceti yathākkamaṃ uppajjitvā  
nirujjhanti, tato param ekūnatiṃsa kāmāvacarajavanesu yaṃkiñci  
laddhapaccayaṃ yebhuyyena sattakkhattum javati,  
javanānubandhāni ca dve tadārammaṇapākāni yathārahaṃ  
pavattanti, tato param bhavaṅgapāto.*

- (Ketika lima objek indriawi telah sampai ke dalam jangkauan lima pintu, [mereka] hanya mencapai kestabilan setelah satu momen kesadaran berlalu atau beberapa momen kesadaran telah berlalu. Oleh karena itu, apabila objek-bentuk telah sampai ke dalam jangkauan indra-mata ketika satu momen kesadaran telah berlalu, maka ketika faktor-kehidupan telah bergetar dua kali, arus faktor-kehidupan terputus dan kesadaran yang mengarahkan ke lima pintu yang mengarahkan ke objek-bentuk tersebut muncul dan lenyap.

- Kemudian, setelah itu berturut-turut muncul dan lenyap tanpa jeda: kesadaran-mata melihat objek-bentuk tersebut, kesadaran yang menerima menerimanya, kesadaran yang menginvestigasi memeriksanya dan kesadaran yang memutuskan memastikannya. Selanjutnya, apa pun diantara 29 impuls lingkup-indriawi yang telah mendapatkan kondisi yang tepat “berlari” biasanya tujuh kali dan 2 resultan mempertahankan objek tersebut, berlangsung sesuai dengan situasinya, mengikuti impuls. Setelah itu, [arus kesadaran] jatuh ke faktor-kehidupan [*bhavaṅgapāta*]).

- Penjelasan 10:
- Telah sampai ke dalam jangkauan (*Āpāthamāgacchanta*):
- Objek-bentuk dan suara — berdiri di tempatnya masing-masing — memasuki jangkauan indra dalam beberapa kelompok materi (*rūpakalāpa*).

- Objek sisanya (*gandha, rasa* dan *phoṭṭhabba*) sampai ke dalam jangkauan dalam bentuk kelompok tunggal (*ekakakalāpa*) yang menempel pada landasan-materinya masing-masing (hidung, lidah dan tubuh) yang menjadi sebab kemunculan kesadaran indriawi (*viññāṇupattikāraṇa*).
- Materi pengindra (*pasādarūpa*), dalam bentuk kelompok tunggal, menjadi penopang (*ādhārabhāva*) untuk aktifitas kesadaran indriawi.



- **Ketika faktor-kehidupan telah bergetar dua kali:** dengan objek yang telah diambil sebelumnya (*purimaggahitārammaṇa*), bergetarnya faktor-kehidupan adalah sebagai tanda/ sebab munculnya kesadaran yang berbeda (*visadisaviññāṇuppatthetubhāva*).

- Bilamana terjadi benturan dengan objek maka kesinambungan faktor-kehidupan terhenti oleh kekuatan benturan di dalam materi pengindra (*pasāda*), walaupun tidak terhenti tiba-tiba. Seperti halnya seseorang yang berlari kencang ingin berhenti maka langkah kakinya baru akan terhenti setelah 2 atau 3 langkah. Demikian pula dengan faktor-kehidupan yang hanya akan terhenti setelah berlangsung dua kali.

- Yang pertama disebut **getaran faktor-kehidupan** (*bhavaṅgacalana*) karena kemunculannya menyebabkan kesinambungan faktor-kehidupan bergetar.
- Yang kedua disebut **penghentian faktor-kehidupan** (*bhavaṅgaupaccheda*) karena kemunculannya menyebabkan terhentinya arusnya sendiri.

- Ketika objek pancaindra berbenturan dengan materi pengindra maka mudah dipahami apabila terjadi getaran pada *dhamma-dhamma* yang ditopang oleh materi pengindra tersebut.
- Tetapi, bagaimana benturan tersebut juga menggetarkan faktor-kehidupan yang ditopang oleh landasan-hati?

- Seperti halnya seekor lalat yang hinggap di sebutir gula pasir yang terletak di permukaan genderang, pada saat permukaan genderang tersebut dipukul dengan tongkat maka butir gula tersebut akan bergetar sebagai efek dari getaran di permukaan genderang. Lalat pun kemudian terbang!

- Dengan cara yang sama: ketika objek pancaindra berbenturan dengan materi pengindra maka elemen-elemen besar (*mahābhūta*) yang menjadi penopangnya bergetar. Sebagai akibat dari bergetarnya fenomena material lainnya yang terikat dengannya maka landasan-hati juga bergetar; dan getaran dari faktor-kehidupan yang ditopang olehnya menyebabkan terwujudnya kejadian/aktifitas mental (*pavatti*).
- Objek pancaindra ⇨ materi pengindra ⇨ elemen-besar ⇨ fenomena materi lain ⇨ landasan-hati ⇨ faktor-kehidupan.

- **Yang mengarahkan / yang memalingkan (*āvajjana*)**: mengubah kecondongan [arus batin] seolah berkata, “Ini namanya apa?” (“*kiṃ nāmetan’ti vadantaṃ viya ābhogaṃ kurumānaṃ*”).
- **Melihat**: melihat dari pengalaman pribadi/melihat langsung (*Passantanti paccakkhato pekkhantaṃ*).

- “Melihat objek bentuk dengan mata” (*cakkhunā rūpaṃ disvā’ti* —DN 1.213; AN3.62; Vibh. 517)
  - Bukankah yang melihat indriya-mata (*cakkhundriya*) bukan kesadaran (*viññāṇa*)?
  - Dikarenakan keadaannya yang “buta,” materi tidak mampu melihat objek-bentuk (*rūpassa andhabhāvena rūpadassane asamatthabhāvato*).



- **Yang menerima:** seolah-olah menerima objek bentuk tersebut (*Sampatīcchantanti tameva rūpaṃ paṭiggaṇhantaṃ viya*).
- **Yang menginvestigasi:** seolah-olah menginvestigasi objek-bentuk tersebut (*tameva rūpaṃ vīmaṃsantaṃ viya*).
- **Yang memutuskan:** seolah-olah memeriksa dengan cermat objek-bentuk tersebut (*tameva rūpaṃ suṭṭhu sallakkhentaṃ viya*).

- **Mendapatkan kondisi yang tepat:** telah mendapatkan kondisi-kondisi seperti perhatian (*manasikāra*), cahaya dll.
- **Biasanya tujuh kali:** karena pada saat seseorang pingsan (*mucchā*) atau mendekati ajal (*marañāsanna*) hanya ada berturut-turut 6 atau 5 impuls.
- **Mengikuti impuls:** 2 kesadaran resultant (*tadārammaṇa*) pergi bersama impuls untuk beberapa saat seperti arus sungai di perahu yang berlayar melawan arus.

- **Mempertahankan objek tersebut (*tadārammaṇa*):** objek dari impuls adalah juga objek mereka.
- **Sesuai dengan situasinya:** sesuai dengan objeknya, impuls dan makhluk (*ārammaṇajavanasattānurūpaṃ*).
- **Jatuh ke faktor-kehidupan:** setiap kali kesadaran berada di dalam keadaan tidak aktif (di akhir dari proses kognitif) maka kesadaran akan jatuh ke dalam faktor-kehidupan.
  - Rujukan: perumpamaan buah mangga.
  - Ketika satu kesadaran sedang bekerja maka kesadaran tersebut bekerja sesuai dengan hukum yang sudah tetap dan pasti. Tidak ada seseorang atau roh yang memerintahkan, “Hai yang memalingkan, datanglah setelah faktor-kehidupan; dll.”

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*11. Ettāvataṃ cūddasa vīthiccittuppādā, dve bhavaṅgacalanāni, pubbevātītakamekaccittakkhaṇanti katvā sattarasa cittakkhaṇāni paripūrenti, tato paraṃ nirujjhati, ārammaṇametam atimahantaṃ nāma gocaraṃ.*

- (Sejauh ini, tujuh belas momen kesadaran telah lengkap: empat belas kemunculan kesadaran di proses kognitif, dua getaran dari faktor-kehidupan, dan satu momen kesadaran yang telah lewat sebelumnya. Setelah itu objek lenyap. Inilah wilayah objek yang dinamakan sangat besar).

- Abhidhammatthasaṅgaha:

12. *Yāva tadārammaṇuppādā pana appahontātītakamāpāthamāgataṃ ārammaṇaṃ mahantaṃ nāma, tattha javanāvasāne bhavaṅgapātova hoti, natthi tadārammaṇuppādo.*

- (Akan tetapi, sebuah objek yang telah sampai ke dalam jangkauan setelah melewati [beberapa momen] dan tidak mampu bertahan hingga kemunculan yang mempertahankan objek dinamakan [objek] besar. Sehubungan dengan hal tersebut, arus jatuh ke dalam faktor-kehidupan di akhir dari impuls. Sama sekali tidak ada kemunculan yang mempertahankan objek).

- Penjelasan 12:
- **Sama sekali tidak ada kemunculan yang mempertahankan objek:** hal ini karena ketika kesadaran telah berumur 14 momen kesadaran, objek lenyap. Dengan demikian *tadārammaṇa* tidak bisa muncul karena objek lampau tidak bisa bercampur dengan objek masa kini di dalam satu proses kognitif yang sama.

- Dalam hal proses kognitif berlangsung selama 15 momen kesadaran maka hanya tersisa satu momen kesadaran setelah impuls. Dalam hal ini *tadārammaṇa* tidak bisa muncul, karena ketentuannya harus muncul dua kali.

- Abhidhammatthasaṅgaha:

### 13. *Yāva javanuppādāpi*

*appahontātītakamāpāthamāgataṃ ārammaṇaṃ  
parittaṃ nāma, tattha javanampi anuppajjitvā  
dvattikkhattuṃ voṭṭhabbanameva pavattati, tato  
paraṃ bhavaṅgapātova hoti.*

- (Sebuah objek yang telah sampai ke dalam jangkauan setelah melewati [beberapa momen] dan tidak mampu bertahan hingga kemunculan impuls dinamakan [objek] kecil. Dalam hal ini, setelah impuls tidak muncul maka hanya yang memutuskan berlangsung dua atau tiga kali. Setelah itu jatuh ke dalam faktor-kehidupan).



- Penjelasan 13:
- Objek yang hanya mempunyai usia enam momen kesadaran setelah kemunculan yang memutuskan, dikarenakan sifatnya yang sangat lemah (*paridubbalatta*) dan pendek umur (*appāyukabhāva*), tidak bisa menjadi kondisi untuk kemunculan impuls (*javanuppattiyā paccayo*).
- Impuls hanya muncul ketika objek masih mempunyai sisa usia 7 momen kesadaran.
- **Hanya yang memutuskan berlangsung:** hanya yang memutuskan muncul berkali-kali.

- “Yang memalingkan adalah kondisi untuk agregat yang baik dan agregat yang tidak baik dengan cara pengkondisian tanpa-antara” (*āvajjanā kusalākusalānaṃ khandhānaṃ anantarapaccayena paccayo’ti* — Paṭṭhā. 1.1.417)
- Kemunculan dari yang memalingkan selalu melalui cara pengkondisian tanpa-antara untuk impuls baik, -tidak baik dan -fungsional.

- Oleh karena itu, objek kecil hendaknya didefinisikan dalam konteks tidak lengkapnya impuls (*javanapāripūri*) yang disebabkan oleh lemahnya tenaga (*mandībhūtavega*) pada saat seseorang pingsan dll (*mucchākālādīsu*)

- Abhidhammatthasaṅgaha:

*14. Yāva voṭṭhabbanuppādā ca pana  
appahontātītakamāpāthamāgataṃ  
nirodhāsannamārammaṇaṃ atiparittaṃ nāma, tattha  
bhavaṅgacalanameva hoti, natthi vīthicittuppādo.*

(Akan tetapi, sebuah objek yang sangat dekat pada kelenyapan yang telah sampai ke dalam jangkauan setelah melewati [beberapa momen] dan tidak mampu bertahan hingga kemunculan yang memutuskan dinamakan sebagai [objek] yang sangat kecil. Dalam hal ini hanya terdapat getaran faktor-kehidupan saja, sama sekali tidak ada kemunculan proses kognitif).

- Penjelasan 14:
- **Sama sekali tidak ada kemunculan proses kognitif:** karena objek hanya mempunyai umur maksimum 7 momen kesadaran saja maka objek tersebut tidak cukup untuk kemunculan yang memutuskan dua atau tiga kali. Dg demikian, proses kognitif tidak muncul sama sekali, sebaliknya arus kesadaran hanya jatuh pada faktor-kehidupan.
- Efek maksimal dari objek: **hanya terdapat getaran faktor-kehidupan saja.**

- Abhidhammatthasaṅgaha:

15. *Icevaṃ cakkhudvāre, tathā sotadvārādīsu ceti sabbathāpi pañcadvāre tadārammaṇajavanavoṭṭhabbanamoghavārasaṅkhātānaṃ catunnaṃ vārānaṃ yathākkamaṃ ārammaṇabhūtā visayappavatti catudhā veditabbā.*

(Seperti halnya [proses] di pintu mata, maka demikianlah pula untuk [proses] di pintu telinga dll. Jadi, dari semua yang telah dijelaskan, empat set kejadian objek hendaknya dipahami, dalam empat jalur perwujudan objek, berturut-turut “jalur hingga yang mempertahankan objek, jalur hingga impuls, jalur hingga yang memutuskan dan jalur yang sia-sia”).

- Penjelasan 15:
- Disebabkan tiadanya kemunculan proses kognitif maka di *Abhidhammatthasaṅgaha* hanya yang terakhirlah yang disebut sia-sia. Walaupun Kitab Komentari dari *Dhammasaṅgaṇī* juga mengatakan “jalur hingga impuls” dan “jalur hingga yang memutuskan” sebagai proses yang sia-sia karena tiadanya yang mempertahankan dan impuls.

*16. Vīthiccittāni satteva, cittuppādā catuddasa,  
Catupaññāsa vitthārā, pañcadvāre yathārahaṃ.*

(Di dalam lima pintu, masing-masing terdapat tujuh kesadaran di proses kognitif dan empat belas kemunculan kesadaran. Secara lengkap terdapat lima-puluh empat).



- Penjelasan 16:
  - **Tujuh kesadaran di proses kognitif (*vīthicitta*):** yang memalingkan, kesadaran-mata (-telinga, hidung dll), yang menerima, yang menginvestigasi, yang memutuskan, impuls dan yang mempertahankan objek.
  - **Empat belas kemunculan kesadaran (*cittuppāda*):** 5 dimulai dengan yang memalingkan + 7 impuls + 2 yang mempertahankan objek.
  - **Secara lengkap terdapat lima-puluh empat:** semua 54 kesadaran lingkup-indriawi bisa muncul di masing-masing pintu yang terkait.

Selesai